

BAB I

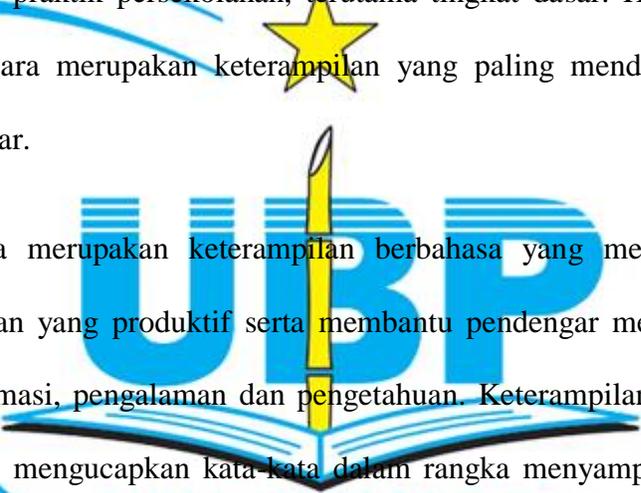
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif (Tarigan: 2021). Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif.

Keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yang berurutan dan teratur, dimulai dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, keempat keterampilan tersebut diperoleh secara alamiah oleh manusia sejak dari kecilnya sampai dia mendapat pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh

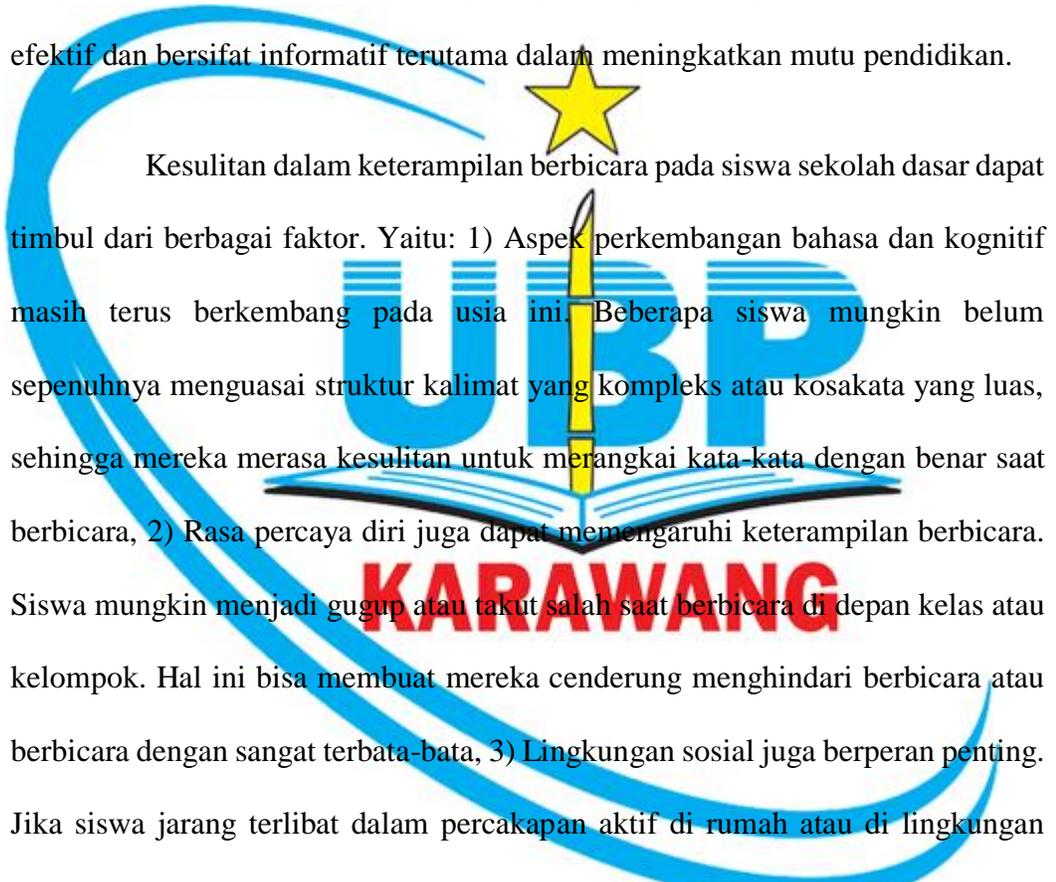
siswa, agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu keterampilan yang penting dipelajari oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama tingkat dasar. Hal tersebut dikarenakan berbicara merupakan keterampilan yang paling mendasar untuk jenjang sekolah dasar.



Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki ciri sebagai keterampilan yang produktif serta membantu pendengar mendapatkan gagasan, ide, informasi, pengalaman dan pengetahuan. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau pendengar agar yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak atau pendengar sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Berbicara juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung kegiatan berbicara akan mengasah kemampuan berkomunikasi seseorang menjadi lebih baik terutama dalam konteks *public speaking* (berbicara di depan umum atau orang banyak). Di dalam kehidupan masyarakat, keterampilan berbicara mempunyai kedudukan yang

sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah atau pendidikan, keluarga dan lingkungan umum lainnya. Kedudukan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menyampaikan pesan melalui kegiatan komunikasi atau berbicara yaitu kegiatan ini berguna untuk meningkatkan mutu bahasa berdasarkan kata, kalimat dan ucapan yang akan disampaikan kepada pendengar atau penyimak secara baik, efektif dan bersifat informatif terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan.



Kesulitan dalam keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar dapat timbul dari berbagai faktor. Yaitu: 1) Aspek perkembangan bahasa dan kognitif masih terus berkembang pada usia ini. Beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya menguasai struktur kalimat yang kompleks atau kosakata yang luas, sehingga mereka merasa kesulitan untuk merangkai kata-kata dengan benar saat berbicara, 2) Rasa percaya diri juga dapat memengaruhi keterampilan berbicara. Siswa mungkin menjadi gugup atau takut salah saat berbicara di depan kelas atau kelompok. Hal ini bisa membuat mereka cenderung menghindari berbicara atau berbicara dengan sangat terbata-bata, 3) Lingkungan sosial juga berperan penting. Jika siswa jarang terlibat dalam percakapan aktif di rumah atau di lingkungan sekitar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara, mereka mungkin kurang terlatih dalam mengungkapkan pikiran dan ide mereka secara verbal. Keempat, adanya gangguan bicara atau bahasa juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan keterampilan berbicara. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa suara atau kata-kata dengan benar karena

perbedaan dalam perkembangan anatomi mulut dan lidah, 4) Metode pengajaran dan interaksi di dalam kelas juga berpengaruh. Kurangnya peluang untuk berbicara di depan kelas atau kurangnya latihan dalam situasi berbicara yang nyata dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Dalam mengatasi kesulitan ini, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan yang tepat. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berekspresi. Latihan berbicara yang terstruktur dan peluang untuk berbicara di depan kelompok kecil atau dalam situasi yang santai dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa secara bertahap.

Tarigan, Henry Guntur (2021) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan, Henry Guntur (2021) berpendapat bahwa Kemampuan untuk menghasilkan suara, artikulasi atau kata-kata guna mengungkapkan, dan menyampaikan ide-ide dan pemikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk berbicara di depan teman sebangku atau teman-teman sekelasnya. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan secara lisan agar terjadi kegiatan komunikasi antara penanya dan penjawab. Memang setiap orang dikodratkan untuk berbicara secara lisan, tapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Selain itu ada yang menjadi masalah dalam berinteraksi dengan orang lain adalah metode atau caranya saat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan masalah dari penelitian terdahulu oleh Lestari (2017) pada pembelajaran bahasa, yaitu seorang guru menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada guru saja dan tidak berpusat pada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung jenuh dan minat anak pada kegiatan pembelajaran menjadi berkurang. Modal utama seorang guru yakni harus terampil dalam mengelola kelas dan memelihara lingkungan kelas agar senantiasa menyenangkan serta dapat merangsang siswa untuk belajar. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menguasai kelas karena tidak mengetahui karakteristik siswanya.

Permasalahan yang ada di SDN Sukaharja 1 yaitu siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa sunda. Faktor yang mempengaruhi siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah adalah faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan begitu, siswa kurang fasih berbahasa Indonesia.

Selain itu, siswa terlihat kurang percaya diri saat berbicara didepan kelas maupun saat berkomunikasi dengan guru. Ada juga beberapa siswa yang kurang tertarik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga keterampilan berbicara siswa harus lebih diasah lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, analisis kesulitan keterampilan berbicara siswa sangat diperlukan. Dengan tujuan agar materi yang dijelaskan dapat dimengerti oleh siswa, serta siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas maupun dengan guru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui tingkat kesulitan keterampilan berbicara pada siswa. Adapun alasan pemilihan analisis kesulitan keterampilan berbicara dengan pertimbangan bahwa keterampilan ini sangat penting dimiliki oleh siswa. Hasil analisis ini dapat menjawab permasalahan berbagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara murid.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu diadakan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Mengingat banyak masalah dan materi yang ada serta keterbatasan dari peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan memilih judul **“Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Melalui Dongeng Pada Siswa Kelas IV SDN Sukaharja 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah peneliti lain.

1. Siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa sunda dalam kegiatan sehari-hari sehingga ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia masih terbata-bata.
2. Siswa kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas atau saat berinteraksi dengan guru.
3. Minimnya kosa kata yang dimiliki siswa.
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap informasi yang didapat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian dalam skripsi ini penulis batasi pada analisis kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Sukaharja 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kesulitan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Sukaharja 1 Teluk Jambe Timur Karawang?

E. Tujuan Penelitian



Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab hasil analisis dan mengetahui kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Sukaharja 1 TelukJambe Timur Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

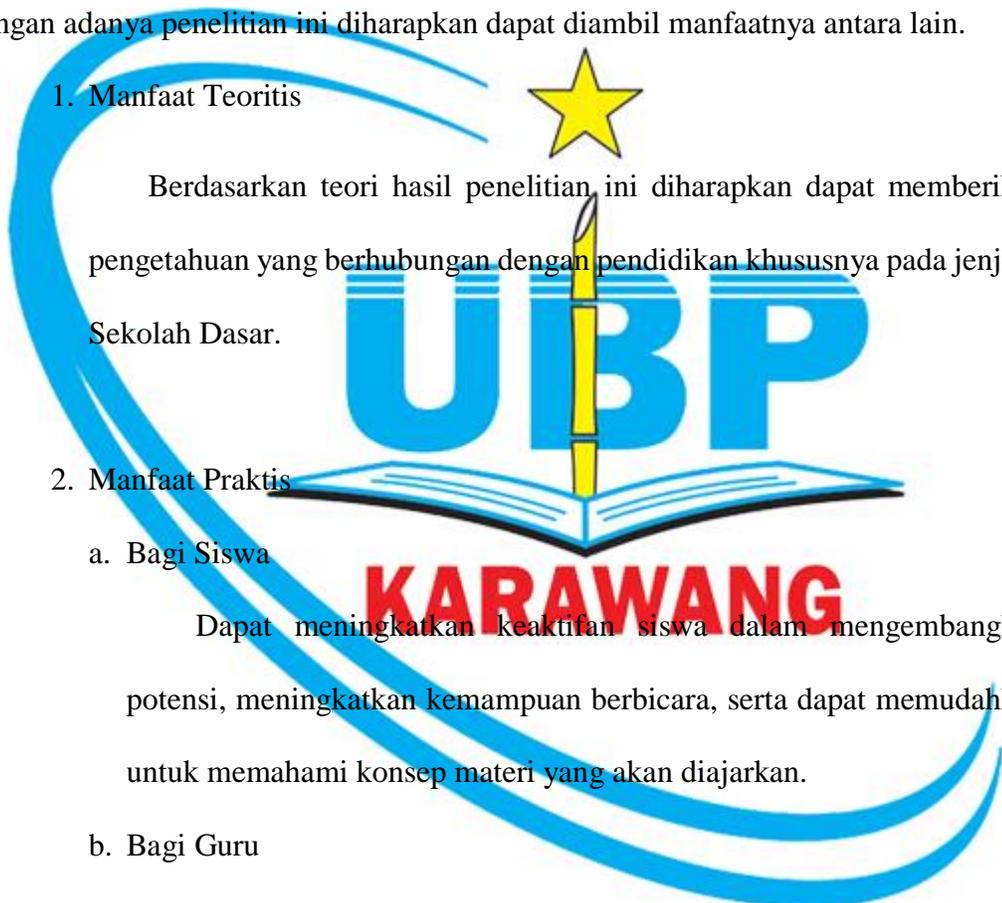
Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan berbicara, serta dapat memudahkan untuk memahami konsep materi yang akan diajarkan.

b. Bagi Guru

Meningkatnya inovasi guru dalam menghadirkan pembelajaran dengan variasi media dan metode yang efektif.

c. Bagi Sekolah

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan pembelajaran di sekolah meningkat yang



dapat berdampak pada peningkatan kualitas hasil pembelajaran dan peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

